

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT FINANCIAL DISTRESS IN
MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY
SECTOR LISTED ON THE BEI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BEI**

**Ruthefika Maydebora Saragih¹, Frans Kevin Jamot Pahotton Sormin², Aprilia
Paskalita Panjaitan³, Ninta Katharina⁴, Yunelci Martha Seliamang⁵**

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}, Politeknik Negeri Kupang⁵

ruthefikasaragih06@gmail.com¹, franskevinjamot@gmail.com², apriiapaskalita@gmail.com³,
Nintakatharina@unprimdn.ac.id⁴, yunelci.seliamang@pnk.ac.id⁵

ABSTRACT

Financial distress is a condition that causes bankruptcy that is most often faced by a company. A condition where a company cannot pay off its debts or financial obligations so that the company is threatened with bankruptcy is called financial distress. There are various factors that affect the financial distress situation of an industry, especially manufacturing companies in the consumer goods industry sector. Independent variables are measured by operating cash flow, profitability, liquidity, and leverage. The research population is in the form of companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2019. This study uses purposive sampling method in sampling, so there are 29 companies that meet the criteria. The results of the study state that operating cash flow, profitability, and liquidity have an influence on financial distress in manufacturing companies in the consumer goods industry sector on the IDX for the 2018-2021 period with a significance value of less than 5% (<0.05), while leverage shows the results have no effect on financial distress with a significance value of more than 5% (>0.05).

Keywords: *Financial Distress, Operating Cash Flow, Profitability, Liquidity, and Leverage.*

ABSTRAK

*Financial distress merupakan suatu kondisi penyebab kebangkrutan yang paling sering dihadapi oleh suatu perusahaan. Suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat melunasi hutang atau kewajiban finansialnya sehingga perusahaan tersebut terancam bangkrut disebut *financial distress*. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi situasi *financial distress* suatu industri terutama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Variabel independen diukur dengan arus kas operasi, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Populasi penelitian adalah berupa perusahaan disektor industri barang konsumsi yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel, sehingga terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis memakai analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menyatakan arus kas operasi, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh akan *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021 bernilai signifikansi kurang dari 5% ($<0,05$), sedangkan leverage menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* bernilai signifikansinya lebih dari 5% ($>0,05$).*

Kata Kunci: *Financial Distress, Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage.*

PENDAHULUAN

Bertambah majunya lapangan usaha sampai sekarang, menciptakan kompetisi antara industri besar maupun industri kecil semakin sempit. Kebangkrutan bukan saja berlaku pada industri – industri kecil, tetapi industri besar pun kerap mengalami kebangkrutan. Perusahaan tidak

mendapati kemerosotan dengan begitu saja, akan tetapi perusahaan pada hakikatnya menjalani tahapan – tahapan mendekati kebangkrutan, sebelum menyentuh fase kebangkrutan itu sendiri. Perusahaan mengalami fase kesulitan keuangan atau *financial distress* sebelum menghadapi kemerosotan.

Jika suatu perusahaan mengalami *de – listing* atau eliminasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat dikatakan bahwa industri tersebut menghadapi *financial distress*. Industri – industri yang menghadapi *de – listing* atau eliminasi biasanya menghadapi *financial distress* atau kesusahan financial yang menyebabkan tidak bisa melunasi kewajibannya. Pada masa pandemic *covid – 19* sangatlah mudah bagi industri diberagam bidang mengalami *financial distress*.

Banyak perusahaan – perusahaan besar yang menghentikan kegiatan operasionalnya dampak dari krisis ekonomi yang terjadi ketika pandemic *covid – 19* yang mengakibatkan banyak usaha – usaha yang terpaksa harus berhenti. Adanya peraturan Pemerintah yang memutuskan untuk pembatasan kegiatan sehingga mengharuskan perusahaan untuk memberhentikan kegiatan operasionalnya, karena hal tersebut dengan terpaksa banyak perusahaan mengalami kerugian. Sangatlah mudah bagi perusahaan – perusahaan diberbagai sektor mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan ketika pandemi *covid – 19*.

Dapat diamati pada saat tahun 2019 -2021 ada sebagian industri yang mengalami *de – listing* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencabut 6 perusahaan dari Burs yaitu PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI), Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Bank Mitraniaga Tbk. (NAGA), Grahamas Citra Wisata Tbk. (GMCW), Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP), dan Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (BBNP) www.idx.co.id.

Keadaan *financial distress* yang terdapat pada industri bisa diperkirakan satu diantaranya dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Perihal tersebut

dilaksanakan sambil menelaah laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dikaji dengan memanfaatkan rasio – rasio keuangan yang memvisualkan situasi baik atau buruk financial suatu perusahaan, termasuk keadaan *financial distress* dan berguna demi memperhitungkan kemampuan perusahaan seperti *financial distress* (Susilowati & Fadlillah 2019). Sehingga peneliti tertarik memakai rasio – rasio tersebut menjadi variabel bebas.

Rasio arus kas menetapkan besaran aset yang dipakai dalam memanifestasikan aliran dana yang bersumber dari aktivitas operasi. Rasio arus kas juga mengungkapkan kapasitas industri memenuhi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aliran dana keseluruhannya. Sehingga, riset ini beritikad bahwa rasio arus kas operasi bisa dipakai menjadi perkiraan keadaan *financial distress* perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah skala kemampuan perusahaan dengan memperkirakan taraf keefektifan manajemen yang disajikan dari besaran keuntungan yang didapat dari pemasaran dan pendanaan. Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh surplus pada tingkat pemasaran, aktiva dan modal saham tertentu.

Rasio likuiditas ialah ukuran – ukuran untuk memperkirakan likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan mengungkapkan kapabilitas perusahaan untuk mencukupi hutang lancar perusahaan. Apabila suatu industri sangat bergantung pada dana hutang akan ada kewajiban yang lebih besar, yang membuat perusahaan rentan terhadap *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Rasio leverage (*solvency ratio*) yang memperlihatkan kesanggupan

perusahaan dalam membiayai semua liabilitas lancar dan liabilitas tidak lancar. Kajian pada rasio ini dibutuhkan untuk memperkirakan kesanggupan industri saat melunasi utang lancar maupun utang tidak lancar andaikata pada suatu waktu perusahaan ditutup. Rasio leverage perusahaan diperkirakan pada riset ini dapat sebagai indikator pada kondisi *financial distress* suatu perusahaan dihitung dengan *debt ratio*.

Riset ini mengarah terhadap studi yang dilaksanakan oleh Susilowati & Fadlillah, R (2019) dan Ghofur, A (2018). Penelitian Susilowati & Fadlillah, R (2019) meneliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian Ghofur, A (2018) meneliti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susilowati & Fadlillah, R (2019) dan Ghofur, A (2018) terdapat pada variabel independen, subjek penelitian dan metode analisis data. Penelitian Susilowati & Fadlillah, R (2019) memakai variabel independen profitabilitas, leverage, likuiditas, dan *firm growth*. Akan tetapi penelitian ini memakai variabel bebas arus kas operasi, profitabilitas, likuiditas dan leverage. Penelitian Ghofur, A (2018) memakai subjek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman, sementara riset ini memakai subjek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Penelitian Susilowati & Fadlillah, R (2019) menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi berganda.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di BEI”.

Teori Pengaruh

Teori Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2012) selisih antara arus kas masuk dan keluar pada periode yang sedang berjalan disebut arus kas operasi. Pada saat diperolehnya kas masuk meskipun belum dihasilkan disitulah akan disahkannya arus kas masuk dan arus keluar hendak dilegalkan ketika kas dilunasi meskipun tidak pasti berlangsung pengeluaran.

Menurut Sudaryanti, D & Dinar, A (2019) arus kas dari aktivitas operasi bisa sebagai parameter apakah suatu industri sanggup memperoleh dana dari aktivitas operasinya. Perusahaan yang mempunyai aliran dana yang banyak, artinya mempunyai sumber dana yang besar juga untuk membiayai aktivitas operasionalnya sehingga perusahaan mempunyai kesempatan yang kecil untuk menghadapi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan kesimpulan bahwasanya arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Teori Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Sutrisno (2013 : 228) profitabilitas adalah hasil yang bermula pada kebijakan yang dipegang oleh manajemen. Rasio profitabilitas dipakai untuk memperkirakan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Bertambah banyaknya laba memperlihatkan bahwa semakin baik manajemen dalam

mengoperasikan perusahaan.

Menurut Ghofur, A (2018) dengan mempunyai profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan memiliki laba besar. Artinya perusahaan mempunyai peluang yang kecil dalam menghadapi *financial distress*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Teori Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Sutrisno (2013 : 222) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan perbandingan yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi hutang – hutang yang harus dibayar. Kewajiban yang harus dibayar ialah liabilitas lancar, maka rasio likuiditas dipakai untuk memperkirakan apakah aktivitas suatu industri tidak hendak terhalang jika liabilitas lancar secepatnya dibayar.

Menurut Marfungatun, F (2017) rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan disebut rasio likuiditas. Semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang besar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bisa dipakai untuk memperkirakan kondisi *financial distress*.

Teori Pengaruh Rasio Leverage Terhadap *Financial Distress*

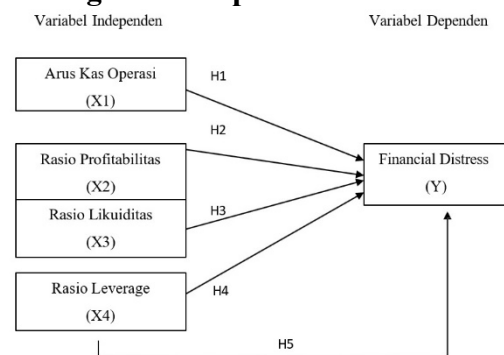
Menurut Sutrisno (2013 : 224) rasio leverage membuktikan seberapa dominan keperluan anggaran perusahaan dibiaya oleh hutang. Bertambah banyaknya taraf leverage perusahaan, maka bertambah banyak juga besaran hutang yang dipakai, serta bertambah banyak resiko bidang usaha yang dialami terutama apabila

keadaan perdagangan memburuk.

Menurut Ayuningtias, I.S & Suryono, B (2019) pemakaian hutang yang banyak akan berdampak negatif pada perusahaan sebab jika perusahaan mempunyai hutang berlebihan, perusahaan tersebut dapat digambarkan dalam kondisi buruk.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya rasio leverage berdampak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- H₁ : Arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021
- H₂ : Rasio Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.
- H₃ : Rasio Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.

H₄ : Rasio Leverage berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.

H₅ : Arus kas operasi, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai pada studi ini ialah data kuantitatif yaitu *annual report* dari perusahaan – perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari riset ini merupakan data sekunder yaitu data keuangan perusahaan – perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di *website* www.idx.co.id dandari website resmi perusahaan tahun 2018 – 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini yaitu 55 perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2021.

Sampel

Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai metode *purposive sampling*, iyalah metode pengambilan sampel dengan suatu kriteria. Pada penelitian

ini, adapun kriteria yang ditentukan iyalah:

1. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2018 - 2021.
2. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan informasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap periode 2018 – 2021.
3. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mendapatkan keuntungan/laba periode 2018 – 2021.

Tabel 1. sampel dapat dilihat sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Tahun 2018 – 2021	55
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangannya Tahun 2018 – 2021	(12)
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang mengalami rugi Tahun 2018 – 2021	(14)
Jumlah Sampel Perusahaan		29
Total Sampel (4 x 43)		116

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

Studi Pustaka

Penelitian ini menghimpunkan informasi dan teori yang sesuai akan persoalan yang dikaji dengan mengadakan studi pustaka atas kesusastaan dan acuan kepustakaan lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Studi Dokumenter

Pengambilan data sekunder yang berupa *annual report* masing – masing

perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan dari website resmi perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diaplikasikan pada riset ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif ialah pengecekan yang dilakukan untuk memberikan sketsa suatu data supaya semakin gampang dimengerti dan semakin jelas. Pada analisis statistik deskriptif keterangan yang diperoleh berupa hasil rata – rata, standar deviasi, maksimum, minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dijalankan meliputi dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heterokedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan melalui *software* SPSS 23.

Uji Normalitas

Untuk mengevaluasi apakah pada model regresi nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak maka uji normalitas dapat diimplikasikan. Menurut Ghazali (2017: 127) untuk memperkirakan apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Multikolinearitas

Ghazali (2017 : 71) menguraikan bahwasanya uji multikolinearitas bermaksud akan mengukur apakah dalam model regresi dijumpai interelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Ghazali (2018 : 120) uji heterokedastisitas bermaksud untuk menyelidiki apakah model regresi terjadi ketidaksesuaian variance dan residual satu obesrvasi ke obeservasi yang lainnya.

Uji Autokorelasi

Ghazali (2017 :121) menerangkan bahwasanya uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode kajian yang dipakai dalam riset yang menghubungkan variabel bebas yaitu arus kas operasi, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Ghazali (2017 : 56) mengemukakan untuk membuktikan seberapa jauh dampak satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan perkiraan bahwa variabel independen yang lain konstan disebut uji t .

Uji F (Uji Simultan)

Untuk memeriksa dampak variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dapat dilakukan uji F.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2015 : 164) ”koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk menyadari perubahan persentase variabel dependen (Y) yang diakibatkan oleh variabel independen (X)”. Jika persentase perubahan variabel dependen

(Y) yang diakibatkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi, maka R^2 akan semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	116	,00	1,63	,1524	,18418
ROA	116	,01	,87	,1167	,12381
Current Ratio	116	,41	13,31	3,0417	2,70415
Debt Ratio	116	,01	,79	,3856	,17700
Financial Distress	116	2,23	44,34	10,7249	9,03772
Valid N (listwise)	116				

1. Arus kas operasi dengan sampel 116, dengan minimum 0,00, maksimum 1,63, nilai rata – rata 0,1524 dan standar deviasi 0,18418.
2. Roa dengan sampel 116, dengan minimum 0,01, maksimum 0,87, nilai rata – rata 0,1167 dan standart deviasi 0,12381.
3. Current Ratio dengan sampel 116, dengan minimum 0,41, maksimum, 13,31, nilai rata – rata 3,0417 da standart deviasi 2,70415.
4. Debt Ratio dengan sampel 16, dengan minimum 0,01, maksimum, 0,79, nilai rata – rata 0,3856 dan standart deviasi 0,17700.
5. Financial Distress dengan sampel 116, dengan minimum 2,23, maksimum 44,34, nilai rata – rata 10,7249 dan standart deviasi 9,03772.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

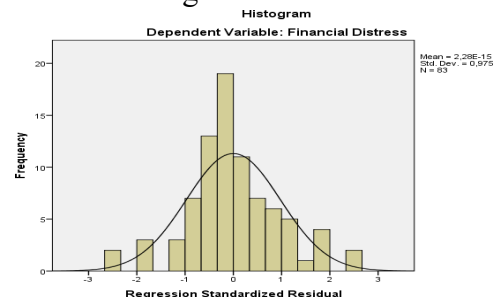
			Unstandardized Residual
N			83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,03038707
Most Extreme Differences	Absolute		,084
	Positive		,081
	Negative		-,084

Test Statistic	,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

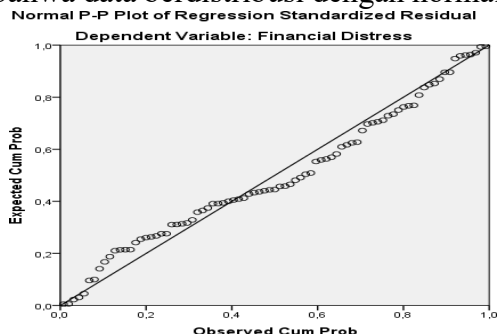
Nilai signifikan sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti data berdistribusi dengan normal.

Pengujian grafik histogram dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Pada gambar terlihat bahwa grafik histogram yang simetris menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.



Gambar 3. hasil Uji Normalitas Probability Plot

Gambar memperlihatkan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik plot bergerak mendekati garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	,914	1,094
	Profitabilitas	,514	1,946

Likuiditas	,618	1,617
Leverage	,611	1,636

e. Dependent Variable: Financial Distress

berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan outlier variabel penelitian ini memenuhi syarat dengan nilai tolerance $> 0,10$ serta $VIF < 10$ artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

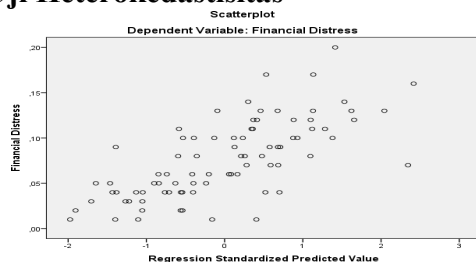
Model	R	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,705 ^a	,497	,471	,031
				2,023

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Likuiditas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Nilai DW sebesar 2,209 dengan total sampel 83 dan 4 variabel bebas, diperoleh nilai du sebesar 1,7454. $1,7454 < 2,023 < 4 - 1,7454$ atau $1,7454 < 2,023 < 2,2546$ yang artinya bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar memperlihatkan persebaran data terlihat memencar secara acak dan tidak menciptakan pola sehingga beroleh kesimpulan bahwasannya tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,040	,014	2,928	,004
Arus Kas Operasi	-,011	,007	-1,722	-,606

Profitabilitas	,015	,007	,283	2,140	,035
Likuiditas	,032	,022	1,531	1,419	,160
Leverage	-,024	,020	-,184	-1,224	,225

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel diatas menampilkan bahwasannya signifikansi arus kas operasi, likuiditas, leverage diatas 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Profitabilitas nilai signifikansinya dibawah 0,05 terdapat gejala heterokedastisitas. Untuk membersihkan uji glejser dari gejala heterokedastisitas dapat digunakan uji spearman rho yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Spearman Rho Correlations

	Arus Kas Operasi	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Unstandardized Residual
Spearman's rho	1,000	,582**	,994**	-,697**	,074
Correlation Coefficient					
Sig. (2-tailed) N		,000	,000	,000	,506
	83	83	83	83	83
Correlation Coefficient	,582**	1,000	,560**	-,682**	,046
Sig. (2-tailed) N		,000	,000	,000	,680
	83	83	83	83	83
Correlation Coefficient	,994**	,560**	1,000	-,704**	,062
Sig. (2-tailed) N		,000	,000	,000	,578
	83	83	83	83	83
Correlation Coefficient	-,697**	-,682**	-,704**	1,000	-,041
Sig. (2-tailed) N		,000	,000	,000	,711
	83	83	83	83	83
Unstandardized Residual	,074	,046	,062	-,041	1,000
Correlation Coefficient					
Sig. (2-tailed) N		,506	,680	,578	,711
	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel diatas pengujian heterokedastisitas – spearman rho dengan asymp.Sig (2 – tailed) $> 0,05$ untuk keseluruhan variabel yang diteliti terhindarkan dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,079	,045		1,783	,078
Arus Kas Operasi	,079	,019	3,356	4,081	,000
Profitabilitas	,768	,207	,440	3,717	,000
Likuiditas	-,277	,064	-3,573	-4,335	,000
Leverage	-,100	,063	-,203	-1,585	,117

a. Dependent Variable: Financial Distress

Financial Distress = $0,079 + 0,079$ Arus Kas Operasi + $0,768$ Profitabilitas – $0,277$ Likuiditas – $0,100$ Leverage.

1. Konstanta sebesar 0,079 satuan artinya apabila arus kas operasi, profitabilitas, likuiditas, dan leverage bernilai 0 sehingga *financial distress* sebanyak 0,079 satuan.
2. Koefisien arus kas operasi sebesar 0,079 artinya terjadi kenaikan arus kas operasi tiap satuan dan *financial distress* bertambah sebesar 0,079.
3. Koefisien profitabilitas sebesar 0,768 artinya terjadi kenaikan profitabilitas tiap satuan dan *financial distress* bertambah 0,768.
4. Koefisien likuiditas bernilai – 0,277 memperlihatkan terjadinya kenaikan likuiditas tiap satuan maka menurunkan *financial distress* sebanyak 0,277.
5. Koefisien leverage bernilai – 0,100 memperlihatkan terjadinya kenaikan leverage tiap satuan maka menurunkan *financial distress* sebanyak 0,100.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,079	,045			1,783	,078
Arus Kas Operasi	,079	,019	3,356		4,081	,000
Profitabilitas	,768	,207	,440		3,717	,000
Likuiditas	-,277	,064	-3,573		-4,335	,000
Leverage	-,100	,063	-,203		-1,585	,117

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil uji statistik secara satuan (parsial) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai ttabel Arus Kas Operasi sebanyak 1,991 ($83 - 4 - 1 = 78$) , thitung (4,081) > ttabel (1,991) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya arus kas operasi mempunyai pengaruh pada *financial distress* di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.
2. Nilai ttabel Profitabilitas sebanyak 1,991 ($83 - 4 - 1 = 78$) , thitung (3,717) > ttabel (1,991) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya profitabilitas mempunyai pengaruh pada *financial distress* di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.
3. Nilai ttabel Likuiditas sebanyak - 1,991 ($83 - 4 - 1 = 78$) , thitung (- 3,573) > ttabel (-1,991) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya likuiditas mempunyai pengaruh pada *financial distress* di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.
4. Nilai ttabel Leverage sebanyak -1,991 ($83 - 4 - 1 = 78$) , thitung (- 1,585) < ttabel (-1,991) dan signifikansinya $0,117 < 0,05$ artinya leverage tidak mempunyai pengaruh pada *financial distress* di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,192	4	,048	14,165	,000 ^b
Residual	,265	78	,003		
Total	,457	82			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Leverage, Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Likuiditas

F_{table} bernilai 2,49 ($83 - 4 - 1 = 78$), $F_{hitung} > F_{table}$ $14,165 > 2,49$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 tidak diterima dan H_1 diterima yang artinya Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage memiliki pengaruh pada *Financial Distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,421	,391	,05827

a. Predictors: (Constant), Leverage, Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Likuiditas

Berdasarkan Tabel tersebut *adjusted R Square* (R^2) 0,31 atau 39,1% mampu memberi pengaruh pada *financial distress* dan sisanya sebanyak 60,9% ini dikarenakan oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian adalah arus kas operasi terdapat pengaruh pada *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021. Hal tersebut searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Ramadhani, A. L (2019). Arus kas operasi sebagai indeks apakah perusahaan mampu membayar pinjaman, melunasi dividen, melaksanakan aktivitas operasional, dan melaksanakan pendanaan baru dari aktivitas operasional yang diadakan perusahaan. Dimana jika arus kas operasi tinggi mampu meminimalkan utang lancar sehingga menurunkan *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian adalah profitabilitas terdapat pengaruh pada *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021. Hasil penelitian ini sependapat dengan riset yang dilaksanakan oleh Ghofur, A (2019). Peluang perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan akan semakin kecil jika memiliki profitabilitas yang tinggi. Karena kondisi keuangan yang baik dipengaruhi oleh kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga tidak akan terjadi kesulitan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian adalah likuiditas terdapat pengaruh pada *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati. P & Fadhilah. R (2019). Perusahaan dapat menutupi utang lancar jika memiliki aset lancar yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan akan kesulitan untuk membayar utang lancarnya sebelum jatuh tempo, jika perusahaan mempunyai aset lancar yang terbilang kecil.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian adalah leverage tidak terdapat pengaruh pada *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Semakin kecil maupun semakin besar perubahan nilai *debt ratio* pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress* pada suatu perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersumber pada temuan penelitian dan ulasan tentang pengaruh arus kas operasi, profitabilitas, likuiditas dan leverage pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018 – 2021 sehingga dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Secara Parsial

- a. Variable Arus Kas Operasi (X1) terdapat pengaruh pada *financial distress* (Y) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.
- b. Variable Profitabilitas (X2) terdapat pengaruh pada *financial distress* (Y) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.
- c. Variable Likuiditas (X3) terdapat pengaruh pada *financial distress* (Y) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.
- d. Variable Leverage (X4) tidak terdapat pengaruh pada *financial distress* (Y) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.

Secara Simultan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah didapatkan adalah variabel (X) yaitu Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage memiliki pengaruh secara simultan pada variabel (Y) yaitu *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2018 – 2021.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Rasio Leverage yang dinilai dengan

menggunakan *debt ratio* jika bertambah tinggi maka semakin sulit untuk perusahaan membayar hutang – hutang nya sehingga dapat menyebabkan *financial distress*. Maka bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi disarankan untuk meminimalisir hutang dengan meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi para penanam modal supaya semakin memperhatikan rasio keuangan terpenting rasio profitabilitas dan rasio leverage sebelum mengambil pertimbangan dalam menanam modal.
3. Disarankan untuk pengkaji berikutnya agar memperpanjang periode penelitian dan sehingga memperoleh data yang baik dan agar mengubah variabel dan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, S. (2022). *Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Armadani, A., Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 99-108.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset*

- Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Ghofur, A. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas operasi terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur Sub sektor makanan minuman yang Terdaftar di be tahun 2012-2017 (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93-108.
- Marfungatun, F. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prodi Akuntansi UPY*.
- Murni, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Okrianesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021, October). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 6, No. 1, pp. 1466-1474).
- Ramadhani, A. L. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).
- Sumarni, I. (2022). Analisis Financial Distress Perusahaan di Indonesia Dimasa Pandemic Covid 19. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 6(1), 86-101.
- Surdayanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi*.
- Susilowati, P., & Fadhillah, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Yudiari, N. P. A. (2021). Pengaruh Arus Kas, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).